

REFLEKSI EKSISTENSI JENDER DALAM NOVEL *JURANG KEADILAN* KARYA PIPIET SENJA

Oleh :

Hengki Fikra¹, Abdurahman², Muhammad Ismail Nasution³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: Hengki_Fikra@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to describe novel structural gender existences that are reflected on women characters involving. Gender existences as domestic sector and gender existences as public sector on novel *Jurang Keadilan* composed by Pipiet Senja this research discussed about the nature of novel, novel structural, fiction analysis approach, the nature of feminism, and the nature of gender existence.

This is a qualitative research by using descriptive method to analyze novel structurals in general and mimetic approach to analyze the gender existence in a novel. First edition of the object of this research is *Jurang Keadilan* written by Pipiet Senja printing 1 dzuhijjah 1431 H/Desember 2010. Collection data were conducted by three steps. (1) reading and understanding the novel, (2) marking the parts that indicate the gender existence, (3) identifying characters to find the similarities with the research problem, (4) classifying sentences and paragraph that could visualize pictures of women in *Jurang Keadilan* novel. After the data collected, those data will be analyzed by these following steps: (1) describing the novel structural, (2) classifying the gender existence data, (3) interpreting the gender existence on women characters, (4) resulting data that has been analyzed and interpreted and (5) reporting the research result.

Kata kunci: Struktur novel, eksistensi jender dalam sektor domestik dan publik

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia, wisuda periode September 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil karya pemikiran kreatif dari pengarang yang dituangkan dalam sebuah cerita dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra muncul dari perpaduan antara kenyataan sosial yang berada dalam lingkungan sekitar dengan kreativitas pengarang. Melalui media karya sastra, pengarang juga ingin mengangkat nilai-nilai kehidupan yang ada untuk dapat mengerti makna dan hakikat kehidupan, karena karya sastra merupakan cerminan dari sebuah kehidupan masyarakat.

Karya sastra banyak memunculkan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam menjalankan kehidupan. Persoalan yang dialami manusia begitu kompleks dan rumit. Suatu karya sastra akan berusaha mencerminkan persoalan-persoalan tersebut sehingga dapat menyentuh hati pembacanya. Salah satu aspek kehidupan tersebut adalah persoalan tentang perempuan. Persoalan tersebut masalah gender, emansipasi dan eksistensi perempuan.

Masalah kaum perempuan tidak pernah tuntas diungkapkan oleh pengarang, karena kaum perempuan sering dianggap hanya sebagai makhluk yang diciptakan untuk melayani kaum pria dan untuk mengurus rumah tangga saja. Perempuan kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya menjadi seseorang yang juga mampu berkarir seperti halnya kaum pria. Kurangnya pengakuan terhadap kemampuan perempuan sebagai seseorang yang bisa berkarir menimbulkan permasalahan dalam diri perempuan itu sendiri, karena perempuan juga ingin mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Permasalahan yang lain muncul adalah banyaknya peran yang diemban oleh kaum perempuan, baik itu perannya dalam sektor domestik maupun perannya dalam sektor publik, sehingga dalam menjalankan perannya tersebut, kaum perempuan sering kehilangan keseimbangan dalam melakukan tindakan. Akibatnya dapat menimbulkan keresahan dalam dirinya. Keresahan yang dialaminya itu akan menimbulkan efek negatif

dalam kehidupan pribadi, keluarga dan juga dalam kehidupan masyarakat. Masalah seperti ini sering menjadi objek pengarang dalam penciptaan karya sastra. Dan tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hubungan struktur cerita dan eksistensi jender dalam novel *Jurang keadilan* karya Pipiet Senja, (2) mendeskripsikan kaitan jender dengan peran tokoh dalam novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja, dilihat dari sektor domestik dan sektor publik.

Secara umum karya sastra terdiri atas puisi, prosa, dan drama, salah satu jenis prosa adalah novel. Di dalam novel terdapat pengungkapan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara luas (Semi, 1982:32). Novel merupakan salah satu wadah kreativitas pengarang yang terdiri atas dua unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun dari dalam tubuh karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun dari luar tubuh karya sastra. Unsur intrinsik dalam sebuah novel merupakan sesuatu yang menarik untuk dibahas, karena unsur intrinsik itu merupakan titik tolak melekatnya unsur yang ada di luar karya sastra.

Novel menceritakan perjalanan kehidupan seseorang yang menjadi tokoh utama dalam karya sastra tersebut. Tokoh utama merupakan tokoh yang menjadi pusat perhatian ketika membaca karya sastra. Segala yang berhubungan dengan karya sastra menjadi daya tarik pembaca, salah satu yang menarik mengenai tokoh utama adalah prilakunya. Adakalanya pengarang melalui penceritaan mengisahkan sifat-sifat tokoh, hasrat, perilaku, dan perasaannya. Hal ini karena pengarang ingin mengangkat persoalan kehidupan yang manusia yang beragam sifat dan karakternya.

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:6), "Novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan. Permasalahan dalam novel diikuti dengan faktor penyebab dan akibatnya, terjadi rangkaian dengan permasalahan berikutnya, yakni dengan

mengungkapkan kembali permasalahan atau akibat tersebut menjadi faktor penyebab untuk permasalahan lainnya.”

Menurut Nurgiyantoro (1995: 31-32) “Novel merupakan sebuah struktur organisasi yang kompleks, unik dan mengungkapkan sesuatu (lebih bersifat) secara tidak langsung”. Novel sebagai salah satu produk sastra yang memiliki peranan penting dalam memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk menyikapi kehidupan manusia, misalnya dapat diambil beberapa pelajaran untuk memahami hakikat kehidupan. Di dalam novel pengarang menuangkan perasaan yang dilihatnya, dirasakan dengan bantuan imajinasi. Selain itu imajinasi pengarang tidak akan mungkin berkembang jika tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang realitas objektif lain. Menurut Abrams (dalam Atmazaki, 2007:40) menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh keefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang ke arah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang eksistensi jender dalam novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci dan dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Semi (1993:23) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, akan tetapi lebih menggunakan penghayatan peneliti terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Menurut Dezin dan Lincoln (dalam Moleong 2005:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mimesis. Pendekatan mimesis yaitu menyelidiki karya sastra sebagai cerminan nilai-nilai dari realitas objektif. digunakan untuk menganalisis struktur novel dan eksistensi jender yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka penelitian ini menggunakan pendekatan mimesis yang mengaitkan karya sastra dengan konteks sosial dan realitas objektifnya.

C. Pembahasan

Temuan penelitian dalam novel *Jurang Keadailan* karya pipiet Senja adalah:

1. Kaitan Antara Struktur dengan Eksistensi Jender

Data dalam karya sastra mempunyai struktur diperlukan terlebih dahulu karena persoalan-persoalan itu ada di dalam struktur karya sastra. Sehubungan dengan hal itu maka kaitan antara struktur novel tersebut merupakan wadah untuk menerangkan eksistensi perempuan yang ingin ditampilkan oleh pengarang ke dalam novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja, pengarang menggambarkan eksistensi jender dalam novel *Jurang Keadilan* melalui struktur novel tersebut. Artinya eksistensi jender yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca diucapkan melalui struktur novel, antara lain penokohan, tema, alur, dan latar. Jadi, pembaca dapat menangkap eksistensi perempuan yang ingin disampaikan oleh pengarang yaitu melalui struktur novel *Jurang Keadilan* yang merupakan jalinan cerita yang tersaji di dalam novel tersebut.

2. Eksistensi Jender dalam Sektor Domestik

Eksistensi jender dalam sektor domestik adalah Eksistensi Jender dalam Keluarga meliputi sebagai berikut:

a) Sebagai Anak

Tokoh perempuan yang berkedudukan sebagai anak dalam novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja ini adalah Rumondang, A Fei, dan Yusni. Rumondang adalah anak yang di tinggalkan oleh kedua orangtuanya, sejak kecil Rumondang di rawat oleh Ompung Ni Sahat, kekejaman neneknya dan saudara-saudara ayahnya selalu menyakitkan hatinya. Tapi ia selalu sabar dan tabah dalam menerimanya dan tidak menaruh dendam. Rumondang adalah anak yang cerdas dan cantik, yang selalu mengukir prestasi selama hidupnya, sehingga selalu membuat kakeknya (Ompung Ni Sahat), dan neneknya (Oma Mey Mey) serta orangtuanya bangga kepadanya. Sebagai anak Rumondang adalah seorang anak yang nyaris sempurna, selain memiliki kecantikan fisik, juga dia memiliki kecantikan akhlaknya.

A Fei adalah putri Anthoni dari perselingkuhan wanita lain, Sin Nio menerima bayi yang baru lahir itu karena ia sangat mencintai Anthoni. A Fei memiliki sifat kekerasan dan memusuhi Rumondang karena Rumondang adalah seorang jaksa yang menuntut orang-orang yang melakukan kejahatan dan kekerasan dalam kehidupan. Sehingga Oma Mey Mey benci kepadanya.

Yusni adalah adik Joruk yang menjadi saksi Rumondang dengan kasus yang dilakukan oleh Anthoni dan A Fei. Adanya Rumondang dalam kehidupannya ia baru mau bertobat dan mengakui semua perbuatan-perbuatan yang dialaminya.

b) Sebagai Ibu

Tokoh perempuan yang berkedudukan sebagai Ibu dalam Novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja adalah Ibu Siao Lien, Ibu Fathida, Ibu Sin Nio. ketiga Ibu di atas adalah Ibu Siao Lien yang banyak di ceritakan di dalam novel ini. Ibu Sio Lien adalah seorang Ibu yang sangat menyayangi anaknya, dan juga seorang Ibu yang kejam kepada anaknya. Dia rela meninggalkan

anaknya demi mengejar karir di Ibukota dan juga terus bertengkar sama Sitor Siregar tidak pernah akur, Rumondanglah yang menanggung semua kekejaman mereka, dan mempersatukannya kembali, atas peristiwa yang menimpa Rumondang terkena bom di mall.

Ibu Fathida adalah seorang Ibu yang sangat menyayangi anaknya, seorang Ibu yang membawa anak-anaknya lebih cenderung ke islaminya, dan juga lembut hatinya dan suka menolong sesama manusia. Walaupun suaminya mau minta istri lagi bahkan sampai tiga istri ia rela di madu oleh suaminya asalkan menyenangkan hati suaminya.

Ibu Sin Nio adalah seorang Ibu yang tidak bertanggung jawab kepada anaknya. Ia lebih suka mengejar harta mamanya dari pada memperhatikan suami dan anak-anaknya, seorang Ibu yang mementingkan dirinya daripada anak-anaknya.

c) Sebagai Nenek

Tokoh perempuan yang memiliki kedudukan sebagai seorang nenek dalam novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja ini. Yaitu Oma Mey Mey dan Ompungboru. Oma Mey Mey sangat menyayangi Rumondang, dan keluarganya yang pekerja keras dengan bisnis yang ia punyai. Walaupun ia sudah tua tapi ia tetap bekerja dan mengolah bisnisnya.

Ompungboru adalah nenek Rumondang yang selalu menyakitkan hati rumondang, menendang dan memukul Rumondang. Ompungboru adalah sosok perempuan yang keras dan pekerja keras mengolah sawah, kekuatannya hampir sama dengan kekuatan laki-laki , pernah Ompungboru diajarkan oleh Ompung Ni Sahat belajar membaca dan mengaji, tapi ia lebih memilih mencangkul di sawah.

d) Sebagai Kakak

Tokoh Dokter Amelia tokoh yang berperan dan berkedudukan sebagai kakak dalam novel *Jurang Keadilan* ini. Dokter Amelia adalah seorang kakak yang perhatian kepada Rumondang dan masyarakat yang di sekitarnya, dan pekerja keras untuk membiayai hidupnya sendiri. Walaupun seorang

perempuan Dokter Amelia menjalani hidupnya layaknya seorang pria yang bekerja keras.

e) Sebagai Adik

Tokoh perempuan yang berkedudukan sebagai adik dalam Novel *Jurang Keadilan* ini adalah Yusni. Yusni digambarkan sebagai seorang adik yang sangat perhatian pada kakaknya (Jorok) yang sangat selalu mengkhawatirkan keadaan kakaknya dan Juga Rumondang yang telah dianggap sebagai kakak angkatnya.

3. Eksistensi Jender dalam Sektor Publik

Eksistensi jender dalam sektor publik adalah dalam lingkungan Masyarakat meliputi sebagai berikut:

a) Sebagai Sahabat

Tokoh Rumondang, Selly, Rika, Yuriko Fatma, Dokter Amelia adalah tokoh perempuan yang berkedudukan sebagai sahabat dalam Novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja ini. Kelima tokoh perempuan di atas adalah para sahabat yang sangat menyayangi dan perhatian pada sahabat lainnya, sahabat yang menganggap sahabatnya sebagai keluarga sendiri. Sahabat yang selalu ada untuk sahabat lainnya.

b) Sebagai Jaksa

Tokoh perempuan dalam novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja ini berkedudukan sebagai jaksa adalah tokoh Rumondang, Selly, dan Rika. Ketiga perempuan di atas yang lebih menonjol dengan sepak terjangnya adalah tokoh Rumondang. Rumondang terpilih sebagai ketua kejaksaan, sedangkan Selly dan Rika juga hebat dalam menyelidiki kasus-kasus yang ada di sekitarnya dan di dala lingkungan masyarakat.

c) Sebagai Pebisnis

Tokoh perempuan yang berkedudukan sebagai pebisnis adalah tokoh Siao Lien, Oma Mey Mey, dan Sio Lien. Ketiga tokoh perempuan di atas

digambarkan sebagai pebisnis yang handal, karena restoran-restorannya telah terkenal di Ibukota Jakarta.

d) Sebagai Saksi

Yusni adalah tokoh perempuan yang berperan sebagai saksi dalam novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja ini. Yusni adalah seorang saksi yang diperlukan sekali oleh Rumondang, atas kelicikannya, dan juga sepak terjangnya dalam kehidupan lingkungan masyarakat.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja ini adalah alur konvensional. Tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama perempuan yaitu Rumondang dan beberapa orang tokoh sampingan perempuan. Latar tempat novel *Jurang Keadilan* ini adalah desa Tapanuli Selatan, Sidempuan, Kota Medan, dan Kota Jakarta. Tema novel *Jurang Keadilan* adalah tentang kehidupan manusia dalam menyikapi cinta dan kasih sayang.

Eksistensi Jender sebagai domestik dalam novel *Jurang Keadilan* karya Pipiet Senja ini tercermin pada tokoh Rumondang, A Fei, Selly, Rika, Oma Mey Mey, dan Siao Lien. Rumondang adalah sosok perempuan yang memiliki kepribadian yang kuat dan tangguh serta sangat berprinsip, namun juga bersifat egois dan tidak tegas dalam mengambil keputusan ketika berhadapan dengan lawan jenisnya. A Fei adalah pribadi yang keras dan egois, serta selalu memaksakan kehendaknya, demi mendapatkan sesuatu yang ia miliki. Selly adalah pribadi yang sangat setia kawan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Tetapi ia mudah sekali curiga dan cemburu pada suaminya. Rika adalah pribadi yang keras dan egois kepada suaminya. Oma Mey Mey adalah tokoh perempuan yang memiliki sosok pribadi yang berjiwa sosial kepada keluarga dan masyarakat. Siao Lien adalah pribadi yang kuat, serta sangat gegabah mengambil keputusan dan yang paling parah bersifat nekat karena tidak bisa mengontrol perasaannya.

Eksistensi jender sebagai masyarakat publik terdiri dari Eksistensi keluarga, yaitu perempuan yang berkedudukan sebagai anak diemban oleh tokoh Rumondang, A Fei, dan Selly, sebagai anak mereka sudah menunjukkan keeksistensiannya dengan membuat kedua orangtuanya bangga dengan prestasi yang telah diarahinya. Sebagai Ibu diemban oleh Siao Lien, Sin Nio, dan Umi Fathida. Ibu Siao Lien mencerminkan seorang ibu yang berhasil mendidik anaknya sehingga menjadi anak yang salehah dan cerdas, walaupun Ibu Siao Lien meninggalkan Rumondang dari kecil untuk di titipkannya kepada kakeknya dikampung, tapi Siao Lien terus mengirimkan uang dan berpesan kepada kakeknya untuk mengirimkan uang. Sin Nio adalah Ibu yang tidak berhasil mendidik anaknya, dia lebih mementingkan dirinya sendiri, mencari harta kekayaan keluarganya. Tapi ia mencintai A Fei selaku anak kandungnya. Umi Fathida adalah sosok Ibu yang lemah lembut, sabar, penyayang dan suka menolong orang lain. Ketiga tokoh ibu di atas sudah hampir menunjukkan keeksistensiannya sebagai seorang ibu.

Sebagai nenek di emban oleh Oma Mey Mey dan Ompung Boru. Oma Mey Mey adalah sosok pribadi yang sangat sayang kepada keluarganya, cucu-cucunya serta berjiwa sosial yang tinggi dan menolong orang lain, serta bijak dalam mengambil tindakan. Ompung boru adalah sosok pribadi yang keras, keras kepala, dan selalu menyerah dalam belajar tentang ilmu, tapi kalau bekerja di sawah kekuatannya sangat luar biasa, bahkan kekuatannya sama dengan laki-laki.

Sebagai kakak diemban oleh dokter Amelia, adalah seorang kakak yang telah menjalankan keeksistensiannya sebagai kakak, dokter Amelia adalah kakak yang sangat perhatian dan menyayangi suka menolong masyarakat yang ada di sekitarnya, terutama Rumondang. Sebagai adik di emban oleh Yusni yang sangat mencintai Joruk dan Rumondang, tapi berpikiran lain mencari uang dengan jalan yang tidak baik. Beruntunglah Rumondang menjemputnya dan kembali ke jalan yang baik.

Eksistensi Jender sebagai masyarakat sosial juga terlihat dalam kehidupan sosialnya. Sebagai sahabat diemban oleh tokoh Selly, Rika, dan Yuriko Fatma ketiga perempuan di atas adalah perempuan yang telah menjalankan keeksistensiannya sebagai seorang sahabat. Mereka adalah sahabat yang selalu ada untuk sahabat lainnya dan selalu mendukung satu sama lain. Sebagai jaksa adalah tokoh Rumondang, Selly dan Rika. Ketiga perempuan itu adalah perempuan yang pintar dalam bertindak dan juga pintar, waktu mereka menjadi mahasiswa, sehingga ketiga tokoh perempuan itu sudah menjalankan keeksistensiannya sebagai seorang jaksa.

Sebagai pebisnis adalah tokoh Oma Mey Mey, Siao Lien, dan Sin Nio. Ketiga tokoh tersebut memiliki sifat kepribadian yang sangat tinggi mengolah bisnisnya menjadi bisnis yang terpopuler di Jakarta, kecuali Sin Nio, kurang pandai mengolah bisnis, dia lebih suka mengambil harta Oma Mey Mey. Sebagai saksi adalah Yusni merupakan sosok pribadi yang profesional mencari berita tentang kejahatan yang dilakukan oleh A Fey.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa eksistensi jender, baik perempuan sebagai sektor domestik maupun perempuan sebagai sektor publik yang harus dijalankan secara seimbang sesuai dengan tuntutan eksistensi perempuan itu sendiri.

A. Saran

1. Bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP khususnya dan pembaca umumnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam memahami karya sastra dan menganalisis novel.
2. Bagi pembaca sastra, disarankan untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik eksistensi jender yang dibaca atau yang akan dijadikan penelitian nantinya. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam menganalisis sebuah novel.
3. Bagi pembaca dan pecinta sastra, khususnya dilingkungan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP, agar lebih meningkatkan penelitiannya pada masalah eksistensi jender dalam novel.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Abdurahman, M.Pd., dan Pembimbing II M. Ismail Nst, S.S., M.A.

Daftar Rujukan

Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Senja, Pipiet. 2010. *Jurang keadilan*. Jakarta: Jendela.

Suharto, dan Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.